

**PENAFSIRAN YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM AN ISLAMIC VIEW OF
GOG AND MAGOG IN THE MODERN WORLD KARYA IMRAN N.**

HOSEIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Tugas Akhir

Oleh:

Sirajuddin Bariqi

NIM. 15530005

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sirajuddin Bariqi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sirajuddin Bariqi
NIM : 15530005
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul/Skripsi : **Penafsiran Ya'juj dan Ma'juj dalam An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World Karya Imran N. Hosein**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirajuddin Bariqi
NIM : 15530005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. KH. Zen Dsn. Paciran, Ds. Paciran, Paciran,
Lamongan, Jawa Timur
Alamat di Jogja : Jl. Grinjing No. 12 Dsn. Papringan, Ds.
Caturtunggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
Telp/Hp : 083837532885
Judul : Penafsiran Ya'juj dan Ma'juj dalam *An Islamic
View of Gog and Magog in the Modern World* Karya
Imran N. Hosein

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Sirajuddin Bariqi
Sirajuddin Bariqi
NIM. 15530005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2073/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM AN ISLAMIC VIEW OF
GOG AND MAGOG IN THE MODERN WORLD KARYA IMRAN N.
HOSEIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIRAJUDDIN BARIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530005
Telah diujikan pada : Senin, 22 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95/A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

Motto:

**Hidup adalah Pengabdian kepada Tuhan dan kepada
Kemanusiaan**



P e r s e m b a h a n

Keluarga di rumah
dan
Teman-teman seperjuangan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PENAFSIRAN YA’JUJ DAN MA’JUJ DALAM AN ISLAMIC VIEW OF GOG AND MAGOG IN THE MODERN WORLD KARYA IMRAN N. HOSEIN”. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia akademik.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Terima kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
4. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir,
5. Prof. Fauzan Naif selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan men-*support* penulis di bawah asuhannya,
6. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
7. Segenap dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
8. Segenap keluarga di rumah, khususnya orang tua penulis; Bapak Anif Musha dan Ibu Fathiyah Zakariya, yang tidak pernah lelah mengingatkan penulis untuk selalu mengabdikan diri pada Tuhan dan pada kemanusiaan. Juga kepada saudara penulis; Dina Farisatud Dzihniyyah (kakak) dan Alvin Nahdah (adik), yang turut serta mendorong dan mendukung penulis untuk senantiasa berproses menjadi manusia yang purna.
9. Keluarga Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas

kebersamaan dan kerjasamanya. Maaf sekiranya penulis ‘tidak mengenal’ beberapa di antara kalian.

10. Teman seperjuangan penulis di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah; Pimpinan Komisariat Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Pimpinan Cabang Kabupaten Sleman. Terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya. Mohon maaf sekiranya selama kebersamaan kalian, penulis melakukan hal-hal yang tidak semestinya, baik disengaja maupun tidak.
11. Om Budi Asyari Afwan dan Mas Ridha Basri selaku alumni PK IMM Ushuluddin, yang telah mengenalkan penulis pada dunia baca-tulis. Apa yang telah penulis capai saat ini tidak terlepas dari peran *njenengan* berdua. Juga kepada Mas Hanan Arif Setiawan yang mengenalkan penulis pada dunia desain.
12. Segenap anggota Grup WhatsApp Jalan Buntu, yang berkenan ‘membimbing’ penulis untuk terus mengasah taring spiritualitas dalam menghadapi tipuan dunia ini. Meski tak lagi berada dalam grup, setidaknya penulis telah diantarkan untuk mampu menjalani kehidupan ini dengan ‘tertawa’.
13. Para master kaligrafi di UKM JQH Al-Mizan Divisi Kaligrafi, yang telah mengantarkan penulis untuk semakin cinta pada dunia kaligrafi.
14. Teman-teman Ngalogo-Squad 96 yang sedikit-banyak telah membuka cakrawala pikiran penulis.

15. Anggota Majelis Ngopi yang senantiasa kebersamai penulis di waktu senang maupun susah. Obrolan ‘rekeh’ dengan kalian penulis yakin akan berguna suatu saat nanti.

16. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya. Semoga Allah ﷻ membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Saya yang Menyatakan,

Sirajuddin Bariqi
NIM. 15530005

ABSTRAK

Jika dirujuk ke al-Qur'an, Ya'juj dan Ma'juj hanya disebut 2 (dua) kali, yakni dalam QS. Al-Kahfi: 94 dan QS. Al-Anbiya': 96. Meski begitu, substansi dari penyebutan itu adalah Ya'juj dan Ma'juj menjadi satu di antara tanda-tanda besar semakin dekatnya hari kiamat, selain bahwa mereka dikabarkan pernah melakukan kerusakan di muka bumi. Anehnya, dewasa ini, kajian tentang Ya'juj dan Ma'juj bisa dibilang minim, bahkan cenderung terabaikan. Hal ini menjadikan Ya'juj dan Ma'juj penting untuk dijadikan sasaran objek kajian.

Rangkaian peristiwa dalam beberapa dekade ini oleh Imran N. Hosein dinilai mempunyai benang merah dengan sifat dan sikap Ya'juj dan Ma'juj yang merusak. Persoalannya adalah, benarkah Ya'juj dan Ma'juj telah keluar? Jika sudah, lalu apa hubungannya dengan serangkaian peristiwa di era modern ini?

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana penafsiran Imran N. Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj dan hubungannya dengan tatanan dunia modern. Adapun untuk menguji validitas penafsirannya, penulis menggunakan prinsip dasar hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Penggunaan prinsip dasar ini akan membantu menjawab pertanyaan, bagaimana penafsiran Imran N. Hosein bisa menjadi mungkin dan bagaimana penafsiran tersebut memungkinkan untuk diterima sebagai sebuah produk penafsiran.

Imran N. Hosein menafsirkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah lama keluar. Mereka kini menjadi bagian dari aliansi Inggris-Amerika-Israel di satu sisi (Ya'juj) dan Rusia modern di sisi yang lain (Ma'juj). Produk penafsiran ini tidak bisa dilepaskan dari metodologi yang ia gunakan, di mana ia memadukan antara pengetahuan empiris, rasional, dan intuitif. Meski begitu, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada tendensi bahwa penafsiran Imran N. Hosein bercorak sufistik. Sedangkan kategori penafsirannya adalah non-ilmiah, sebab ada inkonsistensi dalam penggunaan metodologi penafsiran yang ia gunakan. Selain itu, ada pra-pemahaman Imran N. Hosein yang mendorongnya untuk menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan tatanan dunia modern yang menurutnya korup dan tidak bertuhan.

Kata Kunci: *Ya'juj dan Ma'juj, Imran N. Hosein, Tatanan Dunia Modern, Hermeneutika Filosofis.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Batasan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: YA'JUJ DAN MA'JUJ DALAM KHAZANAH TAFSIR AL-QUR'AN	17
A. Ya'juj dan Ma'juj dalam Narasi Kisah Dzul Qarnain.....	19
1. Identifikasi Ya'juj dan Ma'juj dalam Al-Qur'an dan Tafsir.....	24
2. Bentuk Kerusakan yang Ditimbulkan Ya'juj dan Ma'juj.....	28
3. Tembok Penghalang Ya'juj dan Ma'juj.....	29
B. Bebasnya Ya'juj dan Ma'juj sebagai Isyarat Dekatnya Hari Kiamat.....	33
BAB III: KONSTRUKSI PENAFSIRAN IMRAN N. HOSEIN	36
A. Biografi Imran N. Hosein	36
B. Metode Penafsiran	39

1.	Sumber Penafsiran	40
2.	Corak Penafsiran.....	43
C.	Sistematika Penulisan Tafsir	48
D.	Cara Pandang Imran Hosein terhadap Dunia Modern.....	51
BAB IV: KELUARNYA YA'JUJ DAN MA'JUJ DAN HUBUNGANNYA DENGAN DUNIA MODERN MENURUT PENAFSIRAN IMRAN N. HOSEIN.....		56
A.	Identifikasi Ya'juj dan Ma'juj	57
1.	Perjalanan Dzul Qarnain ke Barat dan Timur.....	58
2.	Celah di antara Dua Gunung.....	64
3.	Kaum yang Tidak Memahami Pembicaraan.....	65
4.	Kaum yang Mempunyai Kekuatan Penghancur	67
B.	Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dan Hubungannya dengan Tatanan Dunia Modern	70
1.	Menyebar ke Berbagai Penjuru Dunia.....	74
2.	Melakukan Kerusakan Universal.....	75
3.	Mengembalikan Kaum Yahudi ke Tanah Suci (Yerusalem)	77
C.	Uji Validitas Penafsiran Imran Hosein menggunakan Prinsip Dasar Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer	79
1.	Faktor di balik Penafsiran Imran Hosein	80
2.	Penafsiran Imran Hosein Ditinjau dari Kaidah <i>Uṣūl Al-Tafsīr</i>	84
3.	Karakteristik Penafsiran tentang Ya'juj dan Ma'juj: Tinjauan atas Pemahaman hingga Implikasi	90
BAB V: PENUTUP		92
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95
CURRICULUM VITAE		100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eskatologi Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas mengenai seluk beluk kehidupan akhir, baik sebelum maupun sesudah terjadinya kiamat.¹ Bagi umat Islam, kiamat merupakan suatu konsep yang harus dipercayai, sebab ia masuk dalam satu di antara enam rukun iman. Dalam al-Qur'an, kiamat (*al-qiyāmah*) sering juga disebut dengan *yaum al-dīn* (*the day of judgment*), *yaum al-ba's* (*the day of resurrection*), dan sebagainya. Banyak ayat al-Qur'an yang menggambarkan betapa dahsyatnya kehancuran yang ditimbulkan dari peristiwa kiamat ini. Singkatnya, kiamat adalah akhir dari kehidupan dunia, dan awal bagi kehidupan selanjutnya, yakni akhirat.

Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabi akhir zaman telah memberikan rambu-rambu bagi umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya mengenai tanda-tanda apa saja yang akan muncul sebelum datangnya hari kiamat.² Keyakinan bahwa akan ada kehidupan pasca-kematian menjadikan tanda-tanda ini

¹ William J. Hamblin & Daniel C. Peterson, *Eschatology. The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World* (ed. John L. Esposito), sebagaimana dikutip oleh Sibawaihi dalam *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2004), hlm. 20. Hal ini berbeda dengan pandangan Fazlur Rahman yang mengatakan bahwa eskatologi al-Qur'an merupakan gambaran tentang nikmat surga dan siksa neraka. Konsekwensi dari pernyataan ini, menurut Fazlur Rahman adalah keharusan bagi manusia untuk memperbaiki kualitas amal, moral, dan yang lebih penting adalah menjalani segala lini kehidupan ini dengan serius. Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 154; 169; 175.

² Al-Qur'an maupun Hadits tidak memberi keterangan yang pasti kapan kiamat akan terjadi. Baca QS. Al-A'raf: 187; QS. Al-Ahzab: 63. Shahih Bukhori, no. 4697.

penting untuk diketahui. Berdasarkan penjelasan dari Nabi Muhammad ﷺ, para ulama membagi tanda-tanda kiamat menjadi dua; kecil dan besar (*major and minor signs*). Tanda-tanda kecil di antaranya adalah merebaknya fitnah di muka bumi, muncul orang-orang yang mengaku sebagai Nabi, merajalelanya kebodohan, amanat yang banyak dikhianati, menjamurnya perzinahan, dan sebagainya.³ Adapun tanda-tanda besar menjelang datangnya hari kiamat di antaranya adalah lepasnya Ya'juj dan Ma'juj, terbebasnya Dajjal, keluarnya Imam Mahdi, dan turunnya Isa al-Masih.⁴

Ya'juj dan Ma'juj, Dajjal, Imam Mahdi dan Isa al-Masih merupakan tokoh atau kelompok yang 'diberi peran' untuk saling berkonfrontasi, berperang, dalam rangka membuktikan siapa yang akan berdiri memegang tampuk kepemimpinan dunia terakhir kalinya. Umat Islam meyakini bahwa Ya'juj dan Ma'juj yang berada di bawah kepemimpinan Dajjal⁵ merupakan pihak yang menebar kejahatan, menyebarkan virus-virus kebencian kepada ajaran Tuhan.⁶ Sedangkan Imam Mahdi dan Isa al-Masih menjadi pihak yang —atas izin Allah ﷻ— menyelamatkan kaum Muslimin dari upaya pelemahan keimanan kepada Allah ﷻ.⁷

³ Di antaranya dapat dibaca di shahih Bukhori, no. 80; 81; 1036.

⁴ Di antaranya dapat dibaca di shahih Bukhori, no. 2476; 3609.

⁵ Selengkapnya baca pendahuluan oleh Tammam Adi dalam Imran N. Hosein, *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* (File PDF diunduh dari website www.imranhosein.org pada tanggal 9 Oktober 2018), hlm. 23.

⁶ Mansyur Abdul Hakim, *Kiamat; Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Uqinu Attaqi (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 26.

⁷ Mansyur Abdul Hakim, *Kiamat; Tanda-tandanya menurut*, hlm. 73; 79-80.

Sayangnya, meski tergolong topik penting dalam Islam, sebab mempunyai nilai pengaruh dalam spiritualitas umat Islam, penjelasan mengenai Ya'juj dan Ma'juj, Dajjal, Imam Mahdi dan Isa al-Masih dalam al-Qur'an tergolong minim. Kata Ya'juj dan Ma'juj hanya 2 (dua) kali disebut dalam al-Qur'an. Sedangkan istilah Dajjal tidak pernah disebut secara eksplisit, meskipun di beberapa ayat disinggung secara tidak langsung.⁸ Adapun isyarat bahwa Isa al-Masih akan kembali lagi ke bumi dan 'menggugat' posisi ke-Tuhan-annya oleh umat Kristiani tercantum dalam QS. An-Nisa: 159,⁹ sementara penjelasan lebih rincinya terdapat dalam hadits Nabi ﷺ. Imam Mahdi merupakan sosok yang benar-benar asing dalam al-Qur'an.

Penelitian ini akan membahas kelompok Ya'juj dan Ma'juj¹⁰ dalam al-Qur'an. Seperti telah disebutkan di muka, term Ya'juj dan Ma'juj hanya 2 (dua) kali disebut dalam al-Qur'an. *Pertama*, di surat al-Kahfi ayat 94. Satu narasi dengan kisah¹¹ perjalanan Dzul Qarnain, --seorang pemimpin mukmin yang

⁸ Imran N. Hosein, *An Islamic View*, hlm. 27.

⁹ Beberapa ulama menjelaskan kenapa hanya Isa al-Masih yang disebutkan dalam al-Qur'an, sementara Dajjal tidak. Selain karena Isa al-Masih merupakan sosok yang akan membunuh Dajjal, hal lain adalah karena menyebutkan salah satu di antara pihak yang kontradiktif merupakan kebiasaan bangsa Arab. Selengkapnya baca Mansyur Abdul Hakim, *Kiamat; Tanda-tandanya menurut*, hlm 78.

¹⁰ Al-Qurtubī mengutip riwayat Abu Hurairah menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan keturunan Nabi Nuh. Nabi Nuh sendiri disebut memiliki 3 (tiga) anak (yang selamat dari banjir bandang); Saam, yang mempunyai keturunan bangsa Arab, Persia dan Romawi; Haam, yang mempunyai keturunan bangsa Barbar dan Sudan; dan Yaafits yang mempunyai anak keturunan bangsa Turki dan Ya'juj dan Ma'juj. Al-Qurtubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2006), juz. 13, hlm. 378. Pendapat ini diperkuat oleh pandangan Ibn Kašīr, yang mengatakan bahwa ciri-ciri Ya'juj dan Ma'juj seperti bangsa Turki. Selengkapnya baca Ibn Kašīr, *An-Nihāyah fī al-Fitān al-Malāhim* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991), hlm. 102.

¹¹ Penyebutan Dzul Qarnain dalam narasi kisah ini oleh beberapa ulama diartikan sebagai isyarat ketidakmungkinan peristiwa tersebut akan terulang. Selengkapnya baca Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, cet. II 2013), hlm. 387. Artinya, kisah Dzul Qarnain harus dijadikan *ibrah*, terutama menyangkut sikap ketika berhubungan dengan masyarakat yang sedang meminta pertolongan. Quraish Shihab, *Kaidah*

dikisahkan melakukan perjalanan ke tempat terbenam (*magrib al-syams*) dan terbitnya (*maṭli' al-syams*) matahari, hingga akhirnya bertemu dengan suatu kaum yang berada di antara dua pegunungan (*baina al-saddain*),¹² yang bahasanya aneh, tidak jelas¹³ (*lā yakādūna yafqahūna qaulā*)—Ya'juj dan Ma'juj digambarkan sebagai kelompok yang melakukan pengrusakan di muka bumi (*mufsidūna fi al-ard*). Sehingga kaum tersebut meminta Dzul Qarnain untuk membuatkan tembok yang memisahkan dan melindungi mereka dari kejahatan Ya'juj dan Ma'juj (*taj'ala bainanā wa bainahum saddā*). Perjalanan Dzul Qarnain ini tidak bisa dilepaskan dari misi menyebarkan kebijaksanaan, menegakkan keadilan, dan menumpas kedzaliman.¹⁴

Kedua, di surat al-Anbiya' ayat 96. Dalam ayat ini, Ya'juj dan Ma'juj dikabarkan --setelah bebas/keluar dari tembok yang didirikan Dzul Qarnain dan menyebar ke berbagai penjuru (*min kulli ḥadabin yansilūn*) —akan 'membebaskan' sebuah kota (*qaryah*)¹⁵ --yang disebut di ayat sebelumnya (al-Anbiya': 95)—yang mana penduduk kota tersebut (Bani Israel) telah lama

Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an (Tangerang: Lentera Hati, cet. III 2015), hlm. 321.

¹² Al-Qurṭubī, mengutip riwayat dari 'Atha' al-Khurasani dari Ibn Abbas memaknai *baina al-saddaini* sebagai dua pegunungan yang terletak Armenia dan Azerbaijan. Selengkapnya baca Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, juz. 13, hlm. 377.

¹³ Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, hlm. 389.

¹⁴ Jadul Maula, dkk. *Great Stories of the Quran: Cerita-cerita penuh Inspirasi dari Kitab Suci*, terj. Abdurrahman Assegaf (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 412-415.

¹⁵ Imran N. Hosein berpendapat bahwa kota yang dimaksud di ayat ini adalah Yerusalem. Bandingkan dengan mayoritas mufasir yang menafsirkan kata *qaryah* sebagai penduduk negeri secara umum. Penjelasan lebih lengkap ada di Bab Dua.

dikeluarkan dari sana. Ayat selanjutnya menegaskan bahwa saat itulah hari kiamat akan segera tiba (*waqtaraba al-wa'd al-haq*).¹⁶

Salah satu ulama yang *concern* mengkaji persoalan-persoalan eskatologi adalah Imran Hosein. Lahir di Pulau Karibia, Trinidad pada tahun 1942, Imran Hosein kini menjadi tokoh yang banyak dirujuk ketika dikaitkan dengan perkembangan dunia modern dan akhir zaman. Pendapat-pendapatnya yang di luar *mainstream* umat Islam selain disampaikan melalui ceramah-ceramah, juga dibukukan. Di antaranya adalah buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*, yang merupakan seri ketiga dari 4 (empat) seri yang membahas surat al-Kahfi. Seri pertama berjudul *Surah al-Kahf: Text Translation and Modern Commentary*; seri kedua berjudul *Surah al-Kahf and the Modern Age*; dan seri terakhir berjudul *Dajjal the False Messiah or Antichrist*.¹⁷

Atas dasar itulah, penulis melakukan kajian dengan judul “Penafsiran Ya’juj dan Ma’juj dalam *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* Karya Imran N. Hosein”. Alasan pemilihan judul ini adalah; *pertama*, pembahasan mengenai kelompok Ya’juj dan Ma’juj oleh umat Islam masih minim. Hal ini bisa dibuktikan dengan minimnya literatur yang ada. Sementara ini, pembahasan Ya’juj dan Ma’juj masuk dalam wadah besar kajian hari kiamat. *Kedua*, keluarnya Ya’juj dan Ma’juj sebagai salah satu tanda akan dekatnya hari yang dijanjikan menjadi topik yang penting untuk dikaji secara mendalam. Ini

¹⁶ Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi‘ li Ahkām al-Qur’ān*, juz. 14, hlm. 288-289.

¹⁷ Buku dan artikel Imran N. Hosein dapat diakses dan didownload di laman www.imranhosein.org.

menyangkut bagaimana umat Islam menyikapi tanda kemunculan, bentuk kerusakan yang dibuat serta bagaimana menghindarkan diri dari mereka.

Adapun kenapa tokoh yang dipilih Imran Hosein adalah karena; *pertama*, sependek pengetahuan penulis, Imran Hosein merupakan mufasir yang menaruh perhatian lebih atas kelompok Ya'juj dan Ma'juj dibanding mufasir kontemporer yang lain. *Kedua*, penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj bisa dikatakan berada di luar *mainstream* pemikiran umat Islam, sebab dia memadukan ayat-ayat al-Qur'an, hadits Nabi, sejarah, serta berusaha mengungkap keterkaitan antara keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan kondisi¹⁸ yang sedang melanda (sistem) dunia modern saat ini melalui pendekatan yang rasional dan spiritual. *Ketiga*, pemilihan buku karya Imran Hosein dengan judul *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* dipilih sebagai objek formal dalam penelitian ini karena pembahasannya langsung difokuskan pada kelompok Ya'juj dan Ma'juj.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan tiga pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Imran N. Hosein terhadap Ya'juj dan Ma'juj?

¹⁸ Penggunaan dalil teks, akal dan konteks, menurut Abdul Mustaqim merupakan ciri dari penafsiran dari mufassir modern-kontemporer. Selengkapnya baca Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 168. Meskipun upaya mengaitkan nash, baik al-Qur'an maupun hadits, yang berkaitan dengan hari kiamat dengan realitas yang terjadi saat ini oleh beberapa ulama dinilai terlalu beresiko. Selengkapnya baca Muhammad Al-'Areifi, *Kiamat Sudah Dekat?*, terj. Zulfi Askar (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 17-18.

2. Bagaimana Imran Hosein membangun argumentasi ketika menafsirkan bahwa ada keterkaitan antara keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan tatanan dunia modern yang mengalami kerusakan secara universal?
3. Apa karakteristik penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana penafsiran Imran Hosein atas Ya'juj dan Ma'juj, dan bedanya dengan penafsiran mufasir lain.
- b. Mengetahui bagaimana argumentasi Imran Hosein ketika menafsirkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj sebenarnya telah keluar dan membuat kerusakan universal atas dunia modern.
- c. Mengetahui karakteristik penafsiran Imran Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini harapannya mampu menambah rujukan keislaman mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj beserta segala hal yang berkaitan dengannya.
- b. Membuka jalan bagi penelitian yang lebih serius dan komprehensif mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj.

D. Batasan Penelitian

Guna menghindari pembahasan yang melebar, penulis melakukan pembatasan pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada penjabaran kelompok Ya'juj dan Ma'juj dalam al-Qur'an. Adapun penjelasan lebih jauh mengenai Ya'juj dan Ma'juj dalam hadits Nabi ﷺ dan dalam kitab-kitab tafsir *mu'tabarah* disajikan sebagai pendukung dan bahan untuk memperkaya perspektif. Ayat-ayat terkait Ya'juj dan Ma'juj nantinya dikaji melalui penafsiran Imran Hosein dalam bukunya, *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*.

Adapun untuk mempertegas urgensi penelitian ini, supaya tidak terkesan mengulas ulang apa yang disampaikan Imran Hosein, penulis menggunakan salah satu prinsip dasar hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer, yakni apa yang membuat pemahaman jadi mungkin dan kenapa pemahaman itu bisa mungkin?¹⁹ Dalam hal ini, penulis mencoba mengungkap faktor di balik penafsiran Imran Hosein dan bagaimana penafsiran tersebut memungkinkan untuk diterima sebagai produk tafsir jika ditinjau dari kaidah *uṣūl al-tafsīr*.

E. Telaah Pustaka

Minimnya literatur yang secara spesifik membahas kelompok Ya'juj dan Ma'juj menunjukkan bahwa topik ini masih jauh dari jangkauan para pengkaji al-Qur'an. Pun demikian dengan penelitian atas Imran Hosein. Meski sosoknya

¹⁹ Hans-Georg Gadamer, *Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. xiii.

sering menjadi rujukan dalam ceramah-ceramah yang membahas ilmu eskatologi, sejauh penelusuran penulis, belum ada karya cetak yang mengulas ketokohnya, baik metodologi penafsiran, maupun produk penafsirannya.

Selain sebagai rintangan, hal ini sekaligus menjadi tantangan dan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh dan komprehensif mengenai topik terkait. Meski begitu, tidak bisa dimungkiri bahwa beberapa karya telah menunjukkan keseriusannya dalam mengkaji topik ini.

Berangkat dari kondisi tersebut, maka penulis hanya menggunakan satu variabel dalam melakukan telaah pustaka pada penelitian kali ini, yakni segala literatur yang berkaitan dengan Ya'juj dan Ma'juj, baik dalam penjabaran narasi perjalanan Dzul Qarnain, maupun perannya sebagai kelompok yang membuat kerusakan di muka bumi menjelang hari kiamat.

Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia: Mengungkap Misteri Perjalanan Dzulqarnain ke Cina karya Hamdi bin Hamzah Abu Zaid.²⁰ Secara sistematis, menggunakan analisis berbasis data sejarah dan literatur yang ada, buku ini menjelaskan sosok Dzul Qarnain secara komprehensif; mulai dari nama, keturunan, tempat tinggal, masa hidup, pribadinya, prestasinya sampai perjalanannya ketika bertemu dengan suatu kaum yang sulit diajak berbicara di suatu daerah di China. Dari penjelasan tersebut, maka kelompok Ya'juj dan Ma'juj akhirnya diungkap. Dalam rangka mencari dan membuktikan hipotesisnya, penulis buku melakukan perjalanan panjang ke daerah-daerah yang diduga kuat

²⁰ Hamdi bin Hamzah Abu Zaid, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia: Mengungkap Misteri Perjalanan Dzulqarnain ke Cina*, terj. Gazi Saloom dan Dedy Januarsyah (Jakarta: Almahira, cet. III 2010).

menjadi objek perjalanan Dzulqarnain. Letak geografis, historisitas dan kebudayaan dari masing-masing daerah tersebut menjadi bahan yang berfungsi mengungkap siapa sebenarnya Dzulqarnain dan Ya'juj dan Ma'juj. Meski mempunyai kesamaan dalam aspek wilayah, kesimpulan atas pencarian siapa sebenarnya Ya'juj dan Ma'juj oleh Hamdi bin Hamzah berbeda dengan mufasir lain. Jika Ṭabaṭaba'i menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj punya akar kata dalam bahasa China Munkuk atau Muncuk, maka Hamdi bin Hamzah menyatakan bahwa ia berasal dari akar kata Ya Jou dan Ma Jou, yang berarti benua Asia dan benua Kuda.

Sudah Munculkah Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj? karya Abdurrahman As-Sa'di.²¹ Buku ini membahas dua tokoh besar yang akan mengisi jalannya akhir sejarah peradaban manusia di muka bumi, yakni Dajjal dan Ya'juj dan Ma'juj. Pada bagian penjelasan Ya'juj dan Ma'juj, penulis menyajikan sepuluh bukti yang membuktikan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah lama keluar dari benteng yang dibangun Dzul Qarnain. Selain mendasarkan argumentasinya pada ayat al-Qur'an hadits, dan tafsir, penulis juga menyajikan bukti yang rasional dan empirik. Sayangnya, pembahasannya kurang mendalam untuk ukuran topik sepenting ini. Termasuk juga sulit untuk membedakan antara pendapat Abdurrahman As-Sa'di sebagai penulis dengan pendapat Ahmad bin Abdurrahman Al-Qadhi yang bertindak selaku pentahqiq.

Tulisan lain yang membahas Ya'juj dan Ma'juj dengan disertai penjelasan tentang Dajjal adalah penelitian Atabah yang berjudul *Dajjal dan Ya'juj wa*

²¹ Abdurrahman As-Sa'di, *Sudah Munculkah Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj*, terj. Syukur Wahyudin dan Munjih Suyuthi (Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press, cet. III 2017).

Ma'juj.²² Selain al-Qur'an dan hadits, sumber data yang digunakan adalah data-data sejarah dan juga bible. Tulisan ini memberi perspektif lain dalam menjelaskan siapa Dajjal dan siapa Ya'juj dan Ma'juj, serta hubungannya dengan perkembangan dunia keagamaan di era modern, dengan tanpa menafikan sumber data yang otoritatif. Hasilnya, argumentasi yang dibangun dalam tulisan ini berbeda dengan pandangan *mainstream* umat Islam mengenai siapa Dajjal dan Ya'juj dan Ma'juj.

Buku lain yang membahas Ya'juj dan Ma'juj dengan porsi yang cukup panjang adalah *Kiamat; Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi* karya Manshur Abdul Hakim.²³ Secara esensial, buku ini membahas tanda-tanda sebelum datangnya hari kiamat. Meski begitu, penjelasan mengenai kelompok Ya'juj dan Ma'juj bisa dikatakan cukup komprehensif. Hal ini terbukti dari metode analisis yang digunakan. Setelah melakukan analisis data dari kitab-kitab tafsir, penulis menunjukkan posisinya. Menurutnya, Ya'juj dan Ma'juj merupakan nama dari satu orang, bukan dua. Artinya, ia bisa dipanggil dengan nama Ya'juj saja, atau Ma'juj saja. Selain itu, buku ini memberi wawasan mengenai bagaimana umat agama lain menjelaskan Ya'juj dan Ma'juj.

Minimnya karya yang membicarakan Ya'juj dan Ma'juj seperti disebut di muka mengindikasikan bahwa topik ini layak dikaji. Terlebih, yang akan dijadikan bahan penelitian adalah pemikiran Imran Hosein, di mana banyak di

²² Atabah, "Dajjal dan Ya'juj wa Ma'juj", diupload oleh Lukman Abubakar dalam www.academia.edu, diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.

²³ Mansyur Abdul Hakim, *Kiamat; Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Uqinu Attaqi (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

antara karya-karyanya mengungkap kelompok Ya'juj dan Ma'juj serta kaitannya dengan tatanan dunia modern yang korup dan disruptif.

F. Metode Penelitian

Berikut adalah metode atau cara yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan data pustaka (*library research*), penulis melakukan penjabaran dengan metode deskriptif-analitis. Tujuannya adalah menemukan jawaban dari rumusan masalah menggunakan data-data yang ada melalui proses analisis yang bisa dan layak untuk dipertanggungjawabkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Di antara data primer yang digunakan adalah; *pertama*, ayat al-Qur'an yang menyebutkan Ya'juj dan Ma'juj, yaitu QS. Al-Kahfi: 94 (beserta rangkaian ayat sebelum dan sesudahnya) dan QS. Al-Anbiya': 96 (beserta rangkaian ayat sebelum dan sesudahnya); *kedua*, buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* karya Imran Hosein.

Adapun sumber data sekunder adalah data-data yang digunakan untuk memperkuat, menguji dan/atau menyanggah penafsiran Imran Hosein

tentang topik Ya'juj dan Ma'juj. Di antara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadits Nabi ﷺ yang menjelaskan kelompok Ya'juj dan Ma'juj; kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ayi Al-Qur'ān* karya Aṭ-Ṭabarī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Al-Qurṭubī, *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Muhammad Hosein Ṭabaṭaba'i, dan *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya Quraish Shihab. Pemilihan data sekunder ini didasarkan pada hasil pembacaan penulis atas beragam kitab tafsir. Selain kitab tafsir karya Aṭ-Ṭabarī yang sengaja dijadikan rujukan sebab merupakan induk dari kitab tafsir, sejauh yang penulis baca, para mufasir di atas mempunyai produk penafsiran mengenai kelompok Ya'juj dan Ma'juj yang bisa dibilang komprehensif. Analisis yang digunakan juga jelas dan menarik; serta buku-buku Imran Hosein yang di dalamnya membahas kelompok Ya'juj dan Ma'juj, seperti *Jerusalem in the Qur'an: An Islamic View of Destiny of Jerusalem* dan *Surah al-Kahf and the Modern Age*.

Adapun untuk mengungkap siapa Imran Hosein dan metodologi penafsirannya, penulis merujuk pada buku karya Imran Hosein yang berjudul *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an*, yang secara gamblang menjelaskan posisinya sebagai mufasir ketika berhadapan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana seorang mufasir harus memposisikan diri.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis dalam hal ini tidak hanya mengumpulkan data yang berkaitan dengan Ya'juj dan Ma'juj, melainkan juga yang berkaitan dengan produk penafsiran Imran Hosein sebagai alat untuk menguji validitas argumentasinya.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis data. Data yang telah terkumpul penulis pilah untuk kemudian dijadikan tulisan utuh dan sistematis yang selaras dengan kebutuhan penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sederhananya, penulis menggunakan asas kebutuhan dan ketercapaian tujuan penelitian.

Penggunaan metode deskriptif-analitis meniscayakan penulis untuk melakukan analisis data secara kritis dan komprehensif. Mengingat penelitian ini merupakan kajian tematik tokoh, maka penulis menggunakan prinsip dasar hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai alat uji sebagaimana telah dijelaskan di muka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I merupakan gambaran umum penelitian. Berisi latar belakang penelitian kenapa topik Ya'juj dan Ma'juj ini layak untuk diteliti. Kegelisahan yang penulis rasakan kemudian tertuang dalam rumusan masalah yang nantinya akan dijawab di bab selanjutnya. Bab ini juga menjadi medium untuk dengan

secara singkat menjelaskan kepada pembaca mengenai signifikansi dari penelitian ini. Selain itu, arah dan langkah penelitian akan mengacu pada bab satu ini, sehingga penelitian menjadi sistematis dan komprehensif.

Bab II menyajikan ragam tafsir perihal persoalan Ya'juj dan Ma'juj. Pada bab ini, penulis menggambarkan bagaimana kondisi perkembangan kajian tafsir seputar topik Ya'juj dan Ma'juj. Penggambaran tersebut penting untuk mengantarkan ke dalam pembahasan yang lebih dalam menyangkut substansi dari topik yang tengah dikaji. Dalam hal ini, identitas kelompok Ya'juj dan Ma'juj akan dikuak berdasarkan penafsiran mufasir klasik maupun modern kontemporer.

Bab III akan mengungkap sosok di balik buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* yang tengah dikaji, yakni Imran N. Hosein. Bab ini menjadi penting karena penulis menggunakan prinsip dasar hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai alat uji dalam penelitian ini. Pra-pemahaman tokoh ketika membangun argumentasi penafsiran, termasuk metodologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat tentang Ya'juj dan Ma'juj akan dibahas di bab ini.

Bab IV akan menjadi fokus penelitian. Bab ini akan menjelaskan siapa Ya'juj dan Ma'juj menurut penafsiran Imran N. Hosein. Titik tolak pembahasan akan difokuskan pada penafsiran Imran N. Hosein dalam buku *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* mengenai keterkaitan keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan tatanan dunia modern. Di bab ini penulis juga mengungkap validitas penafsiran Imran N. Hosein tentang Ya'juj dan Ma'juj. Hal ini mengingat setiap produk penafsiran mesti memiliki akar faktornya tersendiri.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan penelitian, di mana hasil penelitian akan diringkas ke dalam poin-poin sesuai rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu, keniscayaan bahwa sebuah penelitian merupakan medium bagi penelitian yang lebih lanjut mengharuskan untuk diajukannya saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses identifikasi yang dilakukan Imran Hosein mengharuskan adanya keterkaitan antara keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dengan upaya mengembalikan kaum Yahudi ke Tanah Suci Yerusalem. Dari sana, ia menyimpulkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj merupakan suku Khazar dari Pegunungan Kaukasus yang kemudian menjadi bagian dari negara aliansi Inggris-Amerika-Israel di satu sisi (Ya'juj), dan Rusia modern di sisi yang lain (Ma'juj). Sebagaimana penjelasan al-Qur'an, ketika mereka berhasil keluar dari tembok penghalang Dzul Qarnain, mereka akan bersatu sama lain dan menerjang bagaikan gelombang atau saling berbenturan yang mengakibatkan kerusakan universal.
2. Perkembangan dunia dewasa ini, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, menurutnya merupakan bagian dari strategi Ya'juj dan Ma'juj untuk membawa umat manusia ke dalam sebuah tatanan dunia yang yang tidak bertuhan. Hal ini tidak lain merupakan bagian dari perwujudan sifat dan sikap Ya'juj dan Ma'juj sebagai kaum yang suka merusak. Imran Hosein selanjutnya sampai pada kesimpulan bahwa tatanan dunia modern saat ini merupakan tatanan dunia Ya'juj dan Ma'juj.

3. Latar belakangnya sebagai pribadi yang menaruh perhatian pada dunia spiritualitas (tasawuf), membuatnya yakin bahwa penafsirannya – meskipun di beberapa bagian berbeda sama sekali dengan penafsiran ulama tafsir lainnya—telah sesuai dengan apa yang ingin Allah ﷻ sampaikan melalui ayat-ayatNya, sebab telah sesuai dengan metodologi yang benar. Meski begitu, sejauh pembacaan penulis, produk penafsiran Imran Hosein didasari pada penggunaan metodologi yang kurang tepat. Ada inkonsistensi antara kaidah teoritis dengan praksis penafsiran oleh Imran Hosein, sehingga sifat penafsirannya non-ilmiah. Hal ini tercermin dari tidak digunakannya dalil yang tertera dalam hadits, di mana penggunaan data ini niscaya mempengaruhi kesimpulan dari proses identifikasi Ya'juj dan Ma'juj.

Akhirnya, penulis tiba pada suatu kesimpulan bahwa penafsiran Imran Hosein mempunyai corak sufistik dan masuk ke dalam kategori tafsir non-ilmiah, sebab ada inkonsistensi dalam kaidah teoritis dan produk penafsirannya.

B. Saran

Bagi penulis, penelitian ini merupakan pintu gerbang untuk dilakukannya penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Minimnya literatur yang mengungkap identitas Ya'juj dan Ma'juj terutama oleh ulama modern-kontemporer menjadikan penelitian dengan topik ini sangat layak untuk dikembangkan dengan lebih serius. Apalagi --terlepas dari pro kontra mengenai identitasnya-- Ya'juj dan Ma'juj menjadi kelompok yang digambarkan akan melakukan aneka kerusakan di akhir zaman.
2. Penelitian tematik tokoh meniscayakan pengungkapan alasan di balik penafsiran tokoh tersebut. Penggunaan prinsip dasar hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer untuk menguji validitas penafsiran Imran Hosein menurut penulis merupakan suatu langkah yang tepat. Meski begitu, tidak menutup kemungkinan ada suatu teori atau pisau analisis yang lebih tepat. Perbedaan pisau analisis yang digunakan berimplikasi pada kesimpulan yang dihasilkan, sehingga penelitian serupa masih sangat mungkin untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Hamdi bin Hamzah. *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia: Mengungkap Misteri Perjalanan Dzulkarnain ke Cina*. Terj. Gazi Saloom dan Dedy Januarsyah. Jakarta: Almahira. 2010.
- Amin, Habibi Al. "Membangun Epistemologi Tafsir Sufi; (Intervensi Psikologi Mufassir)". *Jurnal An-Nuha*. Vol. 2. No. 2. 2015.
- 'Areifi, Muhammad Al-. *Kiamat Sudah Dekat?*. Terj. Zulfi Askar. Jakarta: Qisthi Press. 2011.
- Armstrong, Karen. *Perang Suci: Kisah Detail Perang Salib, Akar Pemicunya, dan Dampaknya terhadap Zaman Sekarang*. Terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2011.
- Badruzaman, Abad. *Dialektika Langit dan Bumi*. Bandung: Mizan. 2018.
- Baqi, Muhammad Fuad Al-. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Miṣriyah. 1944.
- Dzahabi, Muhammad Hosein Adz-. *At-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. Tt.
- Farmawi, Abdul Hayy Al-. *Metode Tafsir Mawdu'iy: Sebuah Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamraah. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1994.
- Gadamer, Hans-Georg. *Kebenaran dan Metode*. Terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Hakim, Mansyur Abdul. *Kiamat; Tanda-tandanya menurut Islam, Kristen dan Yahudi* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dan Uqinu Attaqi. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2006.
- Hosein, Imran N. *Jerusalem in the Qur'an*. File PDF diunduh dari website www.imranhosein.org pada tanggal 9 Oktober 2018. 2003.

- *Surah Al-Kahfi and the Modern Age*. File PDF diunduh dari website www.imranhosein.org pada tanggal 9 Oktober 2018. 2007.
- *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*. File PDF diunduh dari website www.imranhosein.org pada tanggal 9 Oktober 2018. 2009.
- *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an*. File PDF diunduh dari website www.imranhosein.org pada tanggal 9 Oktober 2018. 2016.
- Ibn Kašīr. *An-Nihāyah fī al-Fitān al-Malāḥim*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1991.
- Ibn Manzur. *Lisānul ‘Arab*. Kairo: Dār Al-Ma‘ārif. 1119.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Kuncahyono, Trias. *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2011.
- Maula, Jadul. dkk. *Great Sories of the Quran: Cerita-cerita penuh Inspirasi dari Kitab Suci*. Terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman. 2015.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman Al-. *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad Saw. Dari Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir*. Terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq. 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Mustaqīm, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- Qaṭṭān, Mannā' Al-. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Riyadh: Maktabah Al-Ma‘ārif li Al-Naṣri wa Al-Tauzī'. 2000.

- Qurṭubī, Al-. *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1964.
- *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2006.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2012.
- Rahman, Fazlur. *Tema-tema Pokok Al-Qur'an*. Terj. Ervan Nurtawab dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan. 2017.
- Sa'di, Abdurrahman As-. *Sudah Munculkah Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj*. Terj. Syukur Wahyudin dan Munjih Suyuthi. Sukoharjo: Wacana Ilmiah Press. 2017.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat, Lentera Hati. 2011.
- *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2013.
- *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2013.
- Sibawaihi. *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Islamika. 2004.
- Suyuṭi, Jalaluddin As-. *Lubāb Al-Nuqūl fī Asbāb Al-Nuzūl*. Beirut: Muassasah Al-Kutub As-Ṣaqāfiyyah. 2002.
- *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risālah Nāṣirūn. 2008.
- Ṭabaṭaba'i, Muhammad Hosein. *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Qum: Jama'ah Al-Mudarrisin fi al-Hauzah al-'Ilmiyyah. Tt.
- Ṭabarī, Aṭ-. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ayi Al-Qur'ān*. Kairo: Markaz Al-Buḥūs wa Al-Dirāsāt Al-'Arabiyyah wa Al-Islāmiyyah. 2001.

Watt, W. Montgomery. *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*. Terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.

Zarqani, Az-. *Manāhil Al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Kairo: Maṭba‘ah ‘Īsa Al-Bābī Al-Ḥalabī wa Syarakah. Tt.

Internet

Atabah. “Dajjal dan Ya’juj wa Ma’juj”. Diupload oleh Lukman Abubakar dalam www.academia.edu, diakses pada tanggal 24 Oktober 2018.

Hirsch, Emil G. dan Mary W. Montgomery. “Gog and Magog”. Dalam <http://www.jewishencyclopedia.com/articles/6735-gog-and-magog>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019.

<http://www.imranhosein.org/about-imran-n-hosein.html>, diakses tanggal 15 Mei 2019.

http://en.m.wikipedia.org/wiki/Aleemiyah_Institute_of_Islamic_Studies, diakses tanggal 21 Mei 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laut_Hitam, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laut_Kaspia, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Wolfe, Peter. dan Jeff Zolitor, “The Khazars”. Dalam <https://www.csjo.org/resources/essays/the-khazars-by-peter-wolfe-and-jeff-zolitor/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2019.

Kovalev, Roman K. “Khazars”. Dalam <https://www.encyclopedia.com/history/asia-and-africa/central-asian-history/khazars#3404100647>, diakses pada tanggal 1 Juli 2019.

<https://internasional.republika.co.id/berita/internasional/eropa/ppmpif366/rusia-kecam-as-soal-dataran-tinggi-golan-dan-yerusalem>, diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

<https://www.republika.co.id/berita/internasional/palestina-israel/17/12/23/p1ekve354-cina-dukung-yerusalem-timur-jadi-ibu-kota-palestina>, diakses pada tanggal 10 Juli 2019.

